

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pertumbuhan serta kemajuan pada saat ini semakin cepat dalam berbagai sektor dari mulai sektor infrastruktur, tambang, keuangan, serta di berbagai industri lainnya. Salah satu industri yang semakin maju yaitu industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi. Kemajuan dalam pengembangan berbagai jenis obat yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan penyakit yang ada. Sehingga saat ini berbagai macam perusahaan sektor farmasi semakin gencar untuk memproduksi barang-barang mereka untuk dapat diberikan kepada konsumen yang membutuhkan obat maupun vitamin.

Sejak tahun 2019 akhir pada bulan desember dunia sedang dihadapi oleh hadirnya penyakit atau virus Covid-19 yang pertama kalinya ditemukan di Wuhan, Cina. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2, Orang yang terinfeksi virus Covid-19 akan mengalami gejala dari gejala ringan hingga gejala berat. Seseorang terinfeksi Covid-19 dengan gejala ringan bisa pulih dengan dan/atau penanganan khusus, namun untuk seseorang yang terinfeksi covid-19 dengan gejala berat memerlukan penanganan khusus dan bantuan medis. Penyebar ini berasal dari mulut atau hidung orang yang terinfeksi melalui partikel cairan kecil ketika orang tersebut batuk, bersin, berbicara, bernafas,

dan bernyanyi. Partikel ini dapat berupa *droplet* yang lebih besar dari saluran pernapasan hingga *aerosol* yang lebih kecil sehingga penularan yang terjadi begitu cepat serta tak terlihat. Sehingga dengan adanya percepatan penularan tersebut, virus tersebut pun sangat cepat tertular ke orang lain. Pada tahun 2020 awal pada bulan maret awal ini Covid-19 terdeteksi di Indonesia tepatnya di kota Depok, Jawa Barat. Setelah terdeteksinya covid-19 ini harga-harga masker dan suplemen peningkat kekebalan tubuh semakin langka dan menyebabkan kelangkaan serta harga-harga alat kesehatan menjadi melambung tinggi, sehingga mengharuskan pihak perusahaan yang bergerak di bidang alat kesehatan dan obat-obatan harus mampu menyediakan alat serta obat-obatan yang memadai dan dapat memenuhi permintaan konsumen yang tinggi. Pada masa pandemi seperti saat ini perusahaan yang bergerak di bidang farmasi tersebut menjadi semakin meningkat tingkat pendapatannya dikarenakan dengan adanya pandemi sekarang ini, kebutuhan vitamin, suplemen dan obat herbal untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara umum meningkat sehingga industri farmasi yang bermain di sektor tersebut memperoleh pertumbuhan yang cukup besar. Namun karena perusahaan Indonesia belum sepenuhnya mampu dan siap dalam menghadapi pandemi covid seperti ini maka obat yang dapat membantu menyembuhkan penyakit tersebut yang diproduksi di Indonesia pun menjadi sedikit lambat karena diperlukan riset terlebih dahulu dari sel-sel yang terkandung di dalam virus itu dan apa yang dapat melemahkan atau bahkan membunuh sel tersebut. Sehingga dengan adanya

hambatan tersebut justru menjadi kesempatan besar untuk hadirnya pasokan obat-obatan dari produk Cina yang pernah dibuat sebelumnya serta mampu meningkatkan daya tahan tubuh untuk mengantisipasi atau bahkan menyembuhkan diri dari penyebaran virus corona tersebut. Disisi lain, adanya pandemi juga telah berdampak positif bagi industri farmasi kedepannya dikarenakan saat ini setiap konsumen membutuhkan pasokan obat untuk berjaga-jaga untuk pengobatan dini sebelum terjadinya efek yang lebih serius.

Dengan adanya peningkatan permintaan obat serta vitamin ini perusahaan farmasi diharapkan dapat terus meningkat pendapatannya dari tahun ke tahun sesuai dengan kebutuhan obat-obatan, vitamin serta suplemen yang terus meningkat. Sehingga pencapaiannya terus meningkat dibuktikan dengan data di dalam gambar 1.1 dibawah ini:



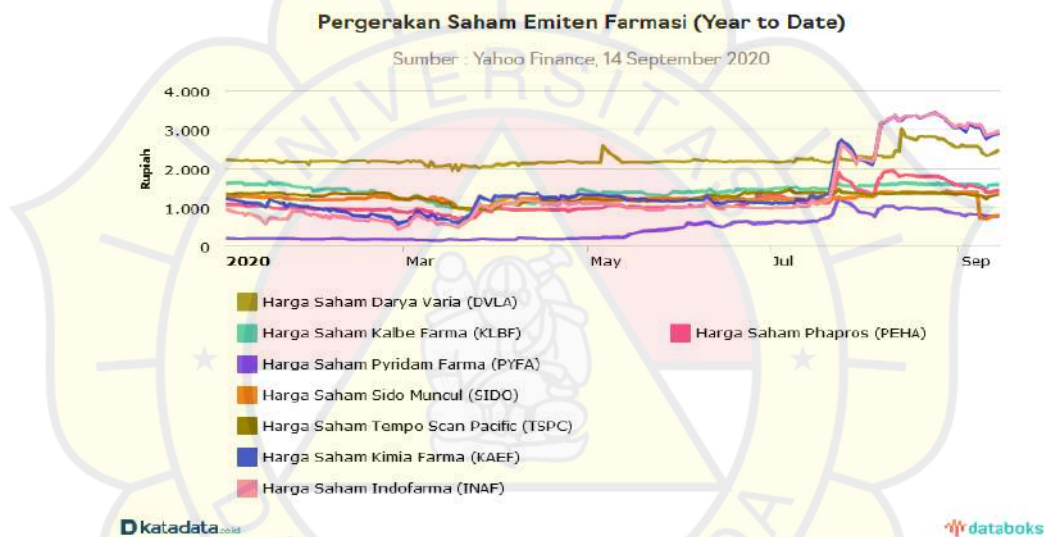
Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.1 Pendapatan Pasar Farmasi (2011-2020)

Dari gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan pasar farmasi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 pendapatan perusahaan farmasi meningkat sangat drastis walaupun pada tahun sebelumnya 2011-2016 terus meningkat sedikit demi sedikit namun tidak sedrastis atau sebanyak peningkatan seperti sesudah adanya pandemi ini. Ada beberapa macam nama perusahaan didalamnya dari yang terkenal hingga perusahaan yang tidak terlalu dikenal oleh publik, perusahaan tersebut yaitu PT Darya Varia (DVLA), PT Kalbe Farma (KLBF), PT Sido Muncul (SIDO), PT Pyridam Farma (PYFA), PT Kimia Farma (KAEF), PT Indo Farma (INAF), dan PT Tempo Scan Pacific (TSPC). Produk dari perusahaan tersebut menghasilkan banyak varian macam produk-produk yang ditawarkan kepada konsumen seperti obat-obatan, suplemen dan vitamin untuk meningkatkan kekebalan tubuh, dan juga pelengkapan kebutuhan sehari-hari yang digunakan untuk menunjang berbagai kebutuhan untuk menjaga kesehatan tubuh. Selain konsumen yang memiliki keinginan dan ketertarikan dengan produk mereka, sehingga konsumen melakukan pembelian terhadap produk dari hasil farmasi dari perusahaan yang sudah disebutkan diatas. Selain pembelian produk, saat terjadinya pandemi covid-19 ini banyak masyarakat atau konsumen yang mendapatkan perlakuan tidak baik dari perusahaan tempat bekerja seperti pemutusan kontrak kerja secara sepihak oleh perusahaan sehingga masyarakat saat ini banyak yang tertarik dengan investasi saham untuk menyimpan dana yang mereka miliki. Karena adanya peningkatan harga

saham salah satunya saham perusahaan farmasi yang terdaftar di lantai Bursa Efek Indonesia terus meningkat sehingga banyak para pemegang saham yang ikut mulai menanamkan sahamnya di perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang Farmasi.

berikut data yang penulis dapat tentang pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia pada saat adanya pandemi Covid-19 :



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Gambar 1.2 Pergerakan Harga Saham Farmasi

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa setelah adanya pandemi Covid-19 pada bulan maret 2020 sedikit membuat harga dari saham tersebut menjadi menurun, namun pada bulan-bulan berikutnya tingkat harga saham dapat terus meningkat cukup signifikan setiap bulannya dikarenakan banyak dari perusahaan tersebut yang mampu membuat inovasi-inovasi dari hasil kerjanya hingga masyarakat ikut membantu dalam upaya meningkatkan tingkat harga dari harga saham tersebut.

Saham merupakan salah satu bentuk dari Investasi yang bahkan sebenarnya pada saat ini tidak berwujud seperti Investasi-investasi sewajarnya yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Indonesia seperti investasi tanah, rumah, sawah, emas serta pada properti lainnya. Selain lebih modern saham merupakan investasi yang nilai harga jualnya sangat fluktuatis dan tidak pasti, dikarenakan tingkat harga dari saham tersebut dapat berubah tiap detiknya sekaligus.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang Tandelilin (2010). Investasi pada saham dianggap mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investasi lain, seperti obligasi, deposito, dan tabungan. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu *return* dan risiko investasi. Pada sekuritas-sekuritas yang memiliki risiko yang sama, investor cenderung akan memilih *return* yang tinggi. Besarnya nilai *return* tergantung atas kemampuan investor untuk menanggulangi risiko. Semakin besar risiko yang diambil maka semakin besar pula harapan *return* yang akan diterima. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan yang besar sekaligus berisiko.

Penelitian ini penting untuk mendapatkan informasi tentang harga-harga saham dari perusahaan farmasi Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan penelitian ini dianggap mampu menjadi pertimbangan oleh para pelaku bisnis yang ingin menanamkan modalnya di

perusahaan yang bergerak di bidang farmasi saat ini agar tidak terjebak serta salah dalam memilih perusahaan yang akan mereka tanamkan modalnya untuk mereka berinvestasi. Karena penanaman modal bagi para pelaku usaha yang biasanya menanamkan modalnya cukup besar maka memiliki tingkat resiko paling besar pula jika tidak menggunakan cara-cara meneliti tentang saham perusahaan tersebut.

Pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang bersangkutan di pasar modal pendapat tersebut dikemukakan oleh Jogiyanto (2008). Harga saham ini dipengaruhi baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, seperti besarnya dividen yang dibagi, kinerja manajemen perusahaan, prospek di masa yang akan datang, dan faktor eksternal dipengaruhi berdasarkan naik turunnya permintaan dan penawaran yang dilakukan oleh investor.

Dalam menentukan pembelian saham sebagian besar investor menggunakan analisis rasio yang merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga rasio keuangan yang berbeda yaitu menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), dan rasio likuiditas *Current*

Ratio (CR). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat perusahaan melalui modal dari perusahaan itu sendiri, kemudian rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau dalam artinya seberapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, dan rasio likuiditas yaitu untuk dapat melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial (hutang) atau kewajiban perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penelitian yang membahas *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan namun masih terdapat banyak perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya ada yang berpengaruh bahkan ada yang tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik meneliti tentang ROA, DER, dan CR sebagai Variabel Independen dan harga saham sebagai Variabel dependen.

Menurut Dendawijaya (2003) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (*laba*) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Menurut Lestari dan Sugiharto (2007) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata

lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujatmiko (2019) tentang Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian itu menghasilkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Angelin (2021) tentang *The Influence Of Return On Assets, Current Ratio And Earning Pershare On Stock Prices Of Manufacturing Companies In The Consumption Industry Sector In The Indonesia Stock Exchange 2012-2015*, dimana hasil dari penelitian itu adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER), rasio ini merupakan rasio antara jumlah hutang/kewajiban (liabilitas) terhadap jumlah modal bersih (ekuitas) yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Dimana rasio ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian tertarik meneliti apakah DER dapat mempengaruhi harga saham karena DER ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang. Namun, berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bailia, *et. al* (2016) dengan judul Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Dividend Payout*, dan *Debt Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati, *et. al* (2019) dengan judul *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock* dimana hasil penelitiannya DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dikarenakan ada perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti tertarik meneliti kembali DER sebagai salah satu rasio dari solvabilitas sehingga dapat melihat dalam penelitian ini DER berpengaruh terhadap harga saham atau tidak.

Current Ratio (CR), merupakan Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sehingga dengan perhitungan *current ratio* dapat dilihat bahwa apakah

perusahaan dapat menggunakan modal serta hutang lancarnya dengan baik atau tidak. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hayati, *et. al* (2019) dengan judul *The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock* dimana hasil penelitiannya CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil dari penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, *et. al* (2015) *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ 45 di BEI Periode 2010-2014* dimana hasil dari penelitian tersebut yaitu CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang inkosisten tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul skripsi: “**Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Current (CR) Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)**”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat suatu kesenjangan (gap), yaitu fenomena gap dan research gap antara teori yang selama ini dianggap benar dan pengaruh antara ROA,DER serta CR. Hal ini mengakibatkan pemahaman mengenai pengaruh ROA,DER

serta CR terhadap harga saham memerlukan penelitian kembali dengan lebih mendalam. Permasalahan penelitian yang akan diteliti adalah harga saham perusahaan Industri barang konsumsi dengan sub sektor farmasi selama 2016 hingga 2020, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* sebagai variabel independen dan pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen di perusahaan farmasi agar dapat mengetahui dengan jelas apakah terdapat pengaruhnya terhadap harga saham atau tidak. Karena hasil penelitian ini berguna untuk membantu menetapkan keputusan para investor untuk memahami karakteristik operasional suatu perusahaan untuk dasar pengambilan keputusan.

1.2.2 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti menganggap permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi pembahasannya:

1. Objek penelitian dilakukan hanya perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.
2. Laporan keuangan perusahaan yang datanya telah di publikasikan dengan lengkap dan tersedia di <https://www.idx.co.id/>.
3. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2016-2020.

4. Pembahasan mengenai rasio profitabilitas tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba perusahaan, pada penelitian ini digunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio profitabilitas yang digunakan.
5. Pembahasan mengenai rasio solvabilitas yang membahas tentang kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka panjangnya, dan dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
6. Dalam rasio likuiditas yang membahas tentang pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dan dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR).
7. Harga saham sebagai variabel dependen.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan permasalahan yang sudah di jelaskan di atas maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh dari *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham?
3. Apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham?

4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan Farmasi di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Mengetahui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh dari *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham dari perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020).

2. Untuk menambah wawasan serta mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dari perusahaan Industri Barang Konsumsi sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca dikemudian hari agar dapat mengetahui tentang kondisi keuangan dari perusahaan yang diteliti.
4. Untuk peneliti dapat dijadikan praktek atas teori yang sudah di dapat di universitas untuk diterapkan dalam pemecahan masalah tersebut secara nyata serta dapat memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) di program studi Manajemen Universitas Darma Persada

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan oleh praktisi baik perusahaan maupun pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan untuk sektor bisnis industri Barang Konsumsi sub sektor Farmasi.
2. Menjadi bahan referensi, serta menjadi informasi tambahan untuk penelitian berikutnya.